

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG IKAN KELILING (STUDI KASUS : KECAMATAN NATAL,
KABUPATEN MANDAILING NATAL)**

SKRIPSI

Oleh :

JOKO SANTOSO

NPM : 1504300046

Program Studi : AGRIBISNIS



FAKULTAS PERTANIAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

PERNYATAAN

Denganinisyaya :

Nama : JOKO SANTOSO
NPM : 1504300046


Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Keliling Studi kasus Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal adalah berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (plagiarisme), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, Maret 2019

Yang menyatakan




Joko Santoso

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG IKAN KELILING (STUDI KASUS
:KECAMATAN NATAL, KABUPATEN MANDAILING
NATAL)**

SKRIPSI

Oleh:

JOKO SANTOSO

1504300046

AGRIBISNIS

**Disusun Sebagai Salah Satu Syarat untuk Menyelesaikan Strata 1 (S1) Pada
Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.**

Komisi Pembimbing


Ainul Mardhivah, S.P., M.Si.
Ketua


Akbar Habib, S.P., M.P.
Anggota

**Disahkan Oleh:
Dekan**



Ir. Asritazarni Munar, M.P.

Tanggal Lulus : 20_03_2010

RINGKASAN

JOKO SANTOSO (1504300046/AGRIBISNIS) dengan judul skripsi “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Keliling**” Penelitian ini dilakukan di **Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal**. Penelitian ini dibimbing oleh ibu **Ainul Mardhiyah, S.P, M.Si** sebagai ketua komisi pembimbing dan Bapak **Akbar Habib, S.P., M.P** sebagai anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan keliling dan melihat seberapa besar pendapatan pedagang ikan keliling. Metode analisis data penelitian ini dengan menggunakan uji asumsi klasik yang berupa uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas dan uji linieritas. Serta metode analisis usahatani dengan alat ukur $PD = TR - TC$.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian bahwa dapat disimpulkan bahwa : Dilihat dari hasil Uji T Modal dan Jam kerja berpengaruh dengan Pendapatan (Y), dengan nilai sig modal 0,039 dan jam kerja 0,063 karna lebih besar dengan 0,10. Dan hasil Uji F nilai sig sebesar 0,947 > 0,10 artinya H_0 diterima. Pedagang pedagang ikan keliling kecamatan natal rata-rata sebesar Rp 5.590.295,455 perbulan sehingga mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu pedagang ikan keliling bisa dikatakan cukup menjanjikan karna dapat dilihat dari segi pendapatan yang di peroleh pedagang ikan keliling di Kecamatan Natal.

Kata Kunci : Pedagang Ikan Keliling Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

RIWAYAT HIDUP

JOKO SANTOSO Lahir di Simpang Koje, 21 juli 1995 anak ke 2 dari 4 bersaudara dari Ayahanda Ponidi dan Ibunda Nurmainah.

1. Tahun 2009, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar Negeri 360 Perkebunan Patiluban.
2. Tahun 2012, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama Negeri 5 Natal Satu Atap.
3. Tahun 2015, menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Panyabungan.
4. Tahun 2015, diterima di Fakultas Pertanian Muhammadiyah Sumatra Utara jurusan Agribisnis.
5. Bulan Januari sampai Februari 2018, mengikuti Praktek Kerja Lapangan (PKL) di PT. Perkebunan Nusantara III Kebun Dusun Hulu.
6. Bulan Desember 2018 sampai Februari 2019, melaksanakan penelitian Skripsi di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal.

UCAPAN TERIMA KASIH

1. Kedua orang tua saya bapak Ponidi dan Ibunda Nur Mainah yang selama ini telah memberikan dukungan berupa moril dan materil serta selalu memberikan kasih sayang yang tiada duanya kepada penulis.
2. Ibu Ir. Hj. Asritanarni Munar, M.,P. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Muhammad Thamrin, S.P., M.Si. selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Khairunnisa Rangkuti, S.P., M.Si. selaku Ketua Jurusan Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Ainul Murdhiyah, S.P.,M.Si. sebagai Ketua Komisi Pembimbing Penelitian ini yang telah memberikan arahan kepada penuliis agar penelitian ini terlaksana dengan baik
7. Bapak Akbar Habib, S.P,M.P. selaku Angggota Komisi Pembimbing sekaligus dosen di Fakultas Pertanian Universitas Muammadiyah Sumatra Utara.
8. Seluruh Staf Dosen dan Karyawan Biro Fakultas Pertanian yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan kegiatan administrasi dan akademis penulis
9. Teman-teman Rosidah, Fahmi Abdullah, Joni, Dwi Fitriani, Siti Sundari Nurma,Rahmawati Imandari, Gania Andam Suri, Ardanu Arsyad,Debby

Audina Lubis dan Andre Hakim serta teman-teman Agribisnis 5 yang lainnya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah memberikan saya motivasi dalam penulisan skripsi ini. Saya tidak akan mendapatkan kebersamaan dan pengalaman tanpa kehadiran kalian, dan kita semua adalah keluarga besar agribisnis 5.

Skripsi ini ditulis dengan segala keterbatasan wawasan dan pikiran penulis, sehingga sangat disadari bahwa masih banyak kekurangan pada tulisan ini. Kritik dan saran sangat diharapkan sebagai masukan sehingga dimana mendatang dapat lebih baik. Semoga apa yang telah dituangkan dalam skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Medan, Maret 2019

Penulis

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji syukur penulis panjatkan pada kehadiran Allah SWT , berkat rahmat dan hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik-baiknya. Serta tidak lupa sholawat serta salam kepada Nabi besar Muhammad SAW. Adapun judul skripsi ini adalah Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Keliling (Studi Kasus : Kecamatan Natal Kabupaten Mandailing Natal). skripsi ini digunakan untuk memenuhi syarat dalam rangka menyelesaikan Sarjana Pertanian Program Studi Agribisnis pada Fakultas Pertanian Universitas muhammadiyah Sumatera Utara.

Demikian kata pengantar dari penulis, sekiranya banyak kekurangan di dalam usulan penelitian ini penulis memohon maaf serta penulis mengharap kritik dan saran demi kebaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat untuk semua pihak yang membutuhkan.

Medan, Maret 2019

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
RINGKASAN.....	i
RIWAYAT HIDUP	iii
UCAPAN TERIMAKASIH	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR TABEL	xi
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang.....	1
Rumusan Masalah.....	4
Tujuan Penelitian	5
Manfaat Penelitian	5
TINJAUAN PUSTAKA	6
Agribisnis Perikanan.....	6
Modal	7
Umur	8
Jam Kerja	8
Lama Usaha.....	9
Teori Produksi	10
Biaya Produksi.....	11
Pendapatan	11
Peneliti Terdahulu	12
Kerangka Pemikiran	15

METODE PENELITIAN	17
Metode Penelitian	17
Metode Penentuan Lokasi Penelitian.....	17
Metode Pengambilan Data	17
Metode Pengambilan Sempel.....	17
Metode Analisis Data.....	18
Uji Asumsi Klasik.....	18
Uji Multikolinearitas	18
Uji Linieritas.....	19
Uji Heteroskedastisitas.....	19
Deteksi Normalitas	20
Model Regresi	21
Definisi dan Batasan Oprasional	24
Defenis	24
Batasan Oprasional	25
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN	26
Sejarah Singkat Kecamatan Natal	26
Letak Geografis	26
Kondisi Demografi	27
Deskripsi Responden	28
HASIL DAN PEMBAHASAN	32
Uji Asumsi Klasik.....	32
Uji Normalitas	32
Uji Multikoliniearitas.....	33
Uji Heteroskedastisitas.....	35
Uji Linieritas.....	37

Analisis Regresi Linier Berganda	38
Pengaruh Hipotesis	39
Uji Signifikasi Pengaruh Parsial (Uji T)	39
Uji Simultan (Uji F)	40
Pendapatan Pedagang Ikan Keliling	42
KESIMPULAN DAN SARAN	43
Kesimpulan.....	43
Saran	43
DAFTAR PUSTAKA	45
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	47

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kerangka pemikiran.....	16
2.	grafik P-P Plot Of Regression Standardized Residual.....	33
3.	grafik heteroskedastisitas.....	35

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Jenis Ikan Dijual	29
2.	Alamat Responden	30
3.	Umur Responden	30
4.	Pendidikan Responden	31
5.	Hasil Uji Normalitas	32
6.	Uji Multikolinieritas	34
7.	Uji Heteroskedastisitas	36
8.	Uji Linieritas	37
9.	Hasil Analisis Regresi Linier Berganda	38
10.	Uji Parsial (Uji T)	40
11.	uji Uji Simultan (Uji F)	41
12.	Pendapatan	42

DAPTAR LAMPIRAN

Nomor	Judul	Halaman
1.	Kateristik responden	47
2.	Total jumlah ikan yang di jual	47
3.	Biaya- biaya variabel	48
4.	Jumlah biaya variabel	50
5.	Biaya-biaya penyusutan.....	50
6.	Jumlah biaya penyusutan	52
7.	Penjumlahan biaya variabel dan biaya penyusutan.....	53
8.	Total penerimaan dikurang total biaya	53
9.	Data yang akan di uji ke spss	54
10.	Hasil Dari Uji SPSS	54
11.	Kuisisioner.....	58

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Sektor kelautan dan perikanan merupakan salah satu sektor ekonomi yang memiliki peranan dalam pembangunan ekonomi nasional, khususnya dalam penyediaan bahan pangan protein, perolehan devisa dan penyediaan lapangan kerja. Dalam pembangunan perikanan nasional tujuan yang harus dicapai, yaitu: (1) Pemenuhan kebutuhan konsumsi produk perikanan untuk dalam negeri; (2) Peningkatan perolehan devisa; (3) peningkatan produksi perikanan sesuai dengan potensi lestari dan daya dukung lingkungan; (4) pemeliharaan kelestarian stok ikan dan daya dukung lingkungannya; dan (5) peningkatan kesejahteraan nelayan dan petani ikan.

Menurut Warsidi (2009) Ikan merupakan bahan makanan yang mengandung protein yang berkualitas tinggi. Protein dalam kandungan ikan tersusun atas asam amino essensial yang diperlukan oleh tubuh sebagai sumber energy, membantu pertumbuhan dan pemeliharaan tubuh, memperkuat daya tahan tubuh, dan memperlancar proses fisiologi dalam tubuh. Dibanding dengan produk hewani lainnya, ikan memiliki beberapa kelebihan seperti memiliki kandungan protein yang cukup tinggi yaitu 20%, daging ikan mudah dicerna oleh tubuh, daging ikan mengandung asam-asam lemak tak jenuh dengan kadar kolestrol yang rendah, dan daging ikan sejumlah mineral seperti K, Cl, P, S, Mg, Ca, Fe, Ma, Zn, Cu, vitamin A dan D. Selain memiliki banyak kelebihan, ikan juga memiliki beberapa kekurangan. Ikan merupakan salah satu bahan makanan yang mudah

membusuk, bila tidak melakukan penjualan langsung dan penanganan yang tepat setelah ditangkap mutunya akan cepat menurun.

Penjualan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari atau mengusahakan agar ada pembeli atau ada permintaan pasar yang potensial terhadap barang dan jasa yang dipasarkan pada tingkat harga yang menguntungkan. Penjualan juga melakukan perencanaan tentang cara-cara atau pola penjualan yang bagaimana yang dapat menjamin adanya kemantapan permintaan pasar dari barang dan jasa yang diusahakan.

Dengan demikian jelaslah bahwa dalam penyaluran barang-barang dari pihak produsen ke konsumen sampai beberapa pedagang perantara, dimana pedagang dapat dalam bentuk perseorangan (pengecer) yang menjadi perantara untuk menjual barang-barang dalam jumlah kecil secara langsung kepada para konsumen akhir. Biasanya pedagang keliling ini menerima barang langsung dari produsen dan menjual barangnya secara berkeliling dari satu desa kedesa lain. Kecamatan Natal merupakan salah satu sentra produksi ikan laut di Kabupaten Mandailing Natal yang senantiasa mendistribusikan hasil produksinya ke pasar-pasar yang ada di Kecamatan Natal. Disamping sentra produksi ikan, Kecamatan tersebut juga merupakan sentra pedagang ikan keliling serta letak Kecamatan Natal ini cukup dekat dengan sentral produksi sehingga mempermudah pedagang keliling untuk menjajahkan jualannya di ke desa-desa yang berada di sekitar kecamatan Natal. Pedagang keliling yang ada pada daerah penelitian merupakan masyarakat setempat yang adalah masyarakat yang mata pencaharian utama mereka adalah sebagai pedagang keliling yang menjajahkan ikan dari desa ke desa dengan menggunakan kendaraan beroda dua. Kegiatan menjual ikan keliling

disebabkan karena Kecamatan Natal merupakan sentra produksi ikan yang mempunyai sifat-sifat 1). Merupakan salah satu bahan pangan yang diperlukan oleh seluruh masyarakat, 2). Permintaan terhadap ikan terus meningkat dan 3). Mudah rusak sedangkan masyarakat pada umumnya memerlukan ikan yang masih segar. Disamping itu juga mata pencaharian sebagai pedagang keliling ini menurut mereka dapat memperoleh pendapatan yang menguntungkan.

Banyak persoalan yang dihadapi oleh pedagang pengumpul baik yang berhubungan langsung dengan pemasaran hasil-hasil pertanian maupun yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari. Namun demikian dari segi ekonomi perikanan berhasil tidaknya pedagang dan tingkat harga yang diterima pedagang untuk hasil pendapatannya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi kehidupan pedagang. Untuk itu pedagang harus benar-benar memperhitungkan pengeluaran dan penerimaan dimana pedagang harus menjual barang-barang dagangannya dengan harga yang lebih tinggi dibandingkan dengan biaya-biaya yang dikeluarkan.

Maka dapat di asumsikan bahwa sektor ini menjanjikan sebagai salah satu sumber penghidupan masyarakat untuk mencukupi kebutuhan hidup sehari-hari. Selain itu, aspek modal juga relatif terbatas, jumlah jam kerja dan lamanya usaha juga bisa mempengaruhi pendapatan mereka. Sedangkan permintaan terhadap ikan semakin bertambah apalagi di daerah-daerah yang cukup jauh dari sektor produksi.

Dengan demikian permintaan ikan di Kecamatan Natal tidak serta merta meningkatkan pendapatan pedagang tersebut. Dalam konteks ini peneliti hanya menganalisis tingkat pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi

pendapatan pedagang ikan keliling yaitu modal, umur, jumlah jam kerja dan lamanya usaha. Faktor pertama adalah faktor modal seringkali memberikan pengaruh yang besar terhadap suatu usaha dagang, dimana dapat berdampak pada timbulnya permasalahan lain, seperti modal yang dimiliki seadanya, maka seseorang hanya mampu membuka usaha dagangnya tanpa bisa memaksimalkan skala usahanya. Faktor ke-dua adalah umur semakin bertambah umur seseorang akan berpengaruh terhadap pendapatan yang akan dicapainya, maka keterampilan dalam berdagang semakin meningkat dan kekuatan fisik juga melemah sehingga akan meningkatkan pendapatan yang diterimanya. Faktor ke-tiga faktor jam kerja didalam suatu usaha memiliki hubungan langsung dengan pendapatan, dimana setiap penambahan waktu operasional yang dipengaruhi jumlah hasil produksi, akan semakin membuka peluang bagi bertambahnya pendapatan dari hasil penjualan. faktor ke-empat bahwa lamanya seseorang pedagang menekuni usahanya maka akan meningkat pula pengetahuannya dan memiliki konsumen tetap (langganan) yang setiap harinya pedagang menjual ikan ke pada mereka (konsumen). Hal ini jelas akan berpengaruh pada tingkat pendapatannya. Dengan kata lain, semakin lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usaha perdagangan maka akan semakin meningkat pula pengetahuan mengenai perilaku konsumen. Keterampilan berdagang semakin bertambah maka semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil dijangkau. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik meneliti “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PEDAGANG IKAN KELILING” di daerah tersebut.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang di bahas adalah sebagai berikut :

1. faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan keliling?
2. Bagaimana tingkat pendapatan pedagang ikan keliling?

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor apa sajakah yang mempengaruhi pendapatan pedagang ikan keliling.
2. Untuk mengidentifikasi tingkat pendapatan pedagang ikan konsumsi keliling.

Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

1. Sebagai bahan informasibagi mahasiswa yang melakukan penelitian.
2. Bagi peneliti, penelitian ini sebagai langkah awal dalam penerapan ilmu pengetahuan yang telah di peroleh selama perkuliahan.
3. Sebagai bahan referensi untuk pembagunan ilmu bagi pihak-pihak yang membutuhkan.
4. Sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar sarjana di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

Agribisnis Perikanan

Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Praturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia,2015).

Ikan laut adalah spesies ikan yang hidup di dalam air laut. Berbeda dengan ikan air tawar yang menghendaki lingkungan hidup dengan kadar garam yang lebih rendah dari pada kadar garam dalam cairan tubuhnya, ikan laut dapat menyesuaikan diri terhadap lingkungan yang memiliki kadar garam yang lebih tinggi di bandingkan dengan kadar garam dalam cairan tubuhnya. Ikan laut memiliki cairan tubuh berkadar garam lebih rendah dibandingkan kadar garam di lingkungannya (Wariyono dan Yani,2008).

Menurut Sudrajat (2011) ikan segar adalah ikan yang baru di tangkap, tidak mengalami perlakuan pengawetan atau yang di rawatkan hanya dengan cara pendinginan (*chilling*). Sedangkan ikan beku atau yang kita kenal *frozen fish* adalah ikan yang menjalani proses pembekuan untuk mengurangi suhu dari keseluruhan produk ke suatu tingkat yang cukup rendah untuk mengawetkan mutu ikan. Suhu rendah harus di perhatikan selama pengangkutan, penyimpanan dan distribusi sampai pada waktu penjualan akhir.

Ikan konsumsi adalah semua sumber daya ikan yang ada di air tawar atau laut yang dapat dikonsumsi oleh manusia. Ikan konsumsi dapat diartikan semua hayati kelautan dan air tawar yang mengandung protein tinggi dan mempunyai arti

penting bagi kepentingan perekonomian (Marimin,2010). Ikan konsumsi di golongkan berdasarkan hasil upaya perolehan dan tempat habitat. Ikan konsumsi berdasarkan upaya perolehan dan tempat habitat. Ikan konsumsi berdasarkan upaya perolehan yaitu ikan hasil penangkapan dan ikan hasil budidaya. Ikan konsumsi di golongkan berdasarkan tempat habitat yaitu jenis ikan hidup perairan jenis ikan hidup perairan laut (Imelda 2011).

Faktor-faktor memengaruhi pendapatan pedagang

Modal

Salah satu faktor produksi yang tidak kalah pentingnya adalah modal, sebab didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Dalam pengertian ekonomi, modal yaitu barang atau uang yang bersama-sama faktor-faktor produksi tanah dan tenaga kerja menghasilkan barang-barang dan jasa-jasa baru. Modal atau biaya adalah salah satu faktor yang sangat penting bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar (Tulus,2002).

Menurut (Suparmoko,2012) Didalam suatu usaha masalah modal mempunyai hubungan yang sangat kuat dengan berhasil tidaknya suatu usaha yang telah didirikan. Modal dapat dibagi sebagai berikut :

1. Modal Tetap Adalah modal yang memberikan jasa untuk proses produksi dalam jangka waktu yang relatif lama dan tidak terpengaruh oleh besar kecilnya jumlah produksi.

2. Modal Lancar Adalah modal memberikan jasa hanya sekali dalam proses produksi, bisadalam bentuk bahan-bahan baku dan kebutuhan lain sebagai penunjang usaha tersebut.

Umur

Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu. Menurut simanjuntak (2001), umur umur mempunyai hubungan terhadap responsibilitas seseorang akan penawaran tenaga kerjanya. Semakin tinggi tingkat umur, semakin kecil proporsi penduduk yang bersekolah sehingga tingkat partisipasi kerja pada kelompok umur dewasa lebih besar daripada kelompok umur yang lebih muda. Semakin meningkat umur seseorang semakin besar penawaran tenaga kerjanya. Sedangkan selama masih usia produktif, semakin tua usia seseorang semakin besar tanggung jawab terhadap keluarga yang harus ditanggung. Banyak penduduk diusia muda, terutama yang belum kawin menjadi tanggung jawab orangtuanya, walaupun bukan sedang bersekolah. Sebaliknya orang yang sudah kawin pada dasarnya harus bekerja bahkan untuk banyak oaring harus bekerja lebih lama. Meskipun pada titik tertentu penawaran akan menurun seiring dengan usia yang bertambah tua. Menurut Hasyim (2006), umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur dalam melihat aktivitas seorang dalam bekerja, dimana kondisi umur yang masih produktif, maka kemungkinan besar seorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur dalam penelitian ini adalah umur pedagang pedagang ikan keliling pada saat dilakukan penelitian di ukur dengan satuan tahun.

Lama Usaha

Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha (Utami dan Wibowo, 2013). Sedangkan menurut Asmie (2008) lama usaha merupakan lamanya pedagang berkarya pada usaha perdagangan yang sedang dijalani saat ini. Lamanya suatu usaha dapat menimbulkan pengalaman berusaha, dimana pengalaman dapat mempengaruhi pengamatan seseorang dalam bertingkah laku (Sukirno, 2006).

Lama usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lamanya seorang pelaku usaha atau bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan/keahliannya), sehingga dapat menambah efisiensi dan mampu menekan biaya produksi lebih kecil dari pada hasil penjualan. Semakin lama menekuni bidang usaha perdagangan akan makin meningkatkan pengetahuan tentang selera ataupun perilaku konsumen. Keterampilan berdagang makin bertambah dan semakin banyak pula relasi bisnis maupun pelanggan yang berhasil di jaring (Wicaksono, 2011). Pengalaman usaha seseorang dapat diketahui dengan melihat jangka waktu atau masa kerja seseorang dalam menekuni suatu pekerjaan tertentu. Semakin lama seseorang melakukan usaha/kegiatan, maka pengalamannya akan semakin bertambah. Pengalaman usaha ini dapat dimasukkan ke dalam pendidikan informal, yaitu pengalaman sehari-hari yang dilakukan secara sadar atau tidak dalam lingkungan pekerjaan dan sosialnya (Simanjuntak, 2001).

Jam Kerja

Analisis jam kerja merupakan bagian dari teori ekonomi mikro, khususnya pada teori penawaran tenaga kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan. Kesediaan tenaga kerja untuk bekerja dengan jam kerja panjang ataupun pendek adalah merupakan keputusan individu (Nicholson dalam Wicaksono, 2011).

Teori Produksi

Teori produksi yang sederhana menggambarkan tentang hubungan diantara tingkat produksi suatu barang dengan jumlah tenaga kerja yang digunakan untuk menghasilkan berbagai tingkat produksi barang tersebut. Dalam analisis tersebut dimisalkan bahwa faktor-faktor produksi lainnya adalah tetap jumlahnya dianggap tidak mengalami perubahan. Juga teknologi juga dianggap tidak mengalami perubahan. Satu-satunya faktor produksi yang dapat diubah jumlahnya adalah tenaga kerja (sukirno, 2004)

Muhyina,(2017). menjelaskan faktor produksi mempunyai hubungan yang sangat erat dengan produksi yang dihasilkan. Produk sebagai output (keluaran) dari proses produksi sangat tergantung dari faktor produksi sebagai input (masukan) dalam proses produksi tersebut. Produksi diperoleh melalui suatu proses yang panjang dan penuh resiko. Panjangnya waktu yang di butuhkan tidak sama tergantung pada tergantung pada jenis komoditi yang diusahakan. Tidak hanya waktu, kecukupan faktor produksi pun ikut sebagai penentu pencapaian produksi. Faktor produksi ini sifatnya mutlak dalam setiap kegiatan produksi karena faktor produksi ini yang mengubah input menjadi output. Produksi pertanian yang

optimal adalah produksi pertanian yang mendatangkan hasil/produk yang menguntungkan. Faktor-faktor produksi tersebut saling mendukung sehingga output yang dihasilkan berkualitas. Besar kecilnya produksi yang diperoleh sangat ditentukan oleh faktor produksi yang digunakan.

Biaya produksi

Biaya merupakan komponen penting yang harus dipertimbangkan dalam menentukan harga jual produk dan jasa. Berdasarkan fungsinya biaya dapat dikelompokkan menjadi biaya produksi dan non produksi. Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jasa yang siap dijual. Biaya ini terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik (mulyadi,2012).

Biaya Produksi merupakan biaya yang dikeluarkan suatu perusahaan pada saat proses produksi dan merupakan biaya yang sangat mempengaruhi pencapaian laba bersih, semakin meningkat biaya produksi, maka semakin kecil laba bersih yang diraih atau di capai perusahaan (Harahap,2004).

Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari penjualan barang dan pemberian jasa dan diukur dengan jumlah yang dibebankan kepada langganan, klaim atas barang dan jasa yang disiapkan untuk mereka. Pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) yang diterima oleh pedagang ikan keliling dan semua biaya (TC) dalam melakukan penjualan ikan. Jadi $\pi = TR - TC$. Penerimaan (TR) adalah perkalian antara total produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (fixed cost) dan biaya tidak tetap (variabel cost). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relatif tetap jumlahnya

dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya tidak tetap (VC). Maka $TC = FC + VC$ (soekartawi, 2002).

Pendapatan Menurut Waluyo (2013) pendapatan seseorang dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan nominal dan pendapatan ril. Pendapatan nominal adalah pendapatan yang diterima oleh seseorang dalam jumlah nominal sedangkan pendapatan ril merupakan pendapatan yang jumlahnya telah dideflasikan dengan perubahan harga barang dan jasa. Pendapatan ril merupakan indikator paling realistis untuk mengukur tingkat kesejahteraan seseorang.

Peneliti Terdahulu

Adeline, 2015 tentang "Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Harian Pedagang Ikan di Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara". Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pendapatan harian pedagang ikan di Kefamenanu bervariasi dan fluktuatif. Harga ikan yang dijual oleh para pedagang ikan bervariasi tergantung jenis ikan, yaitu antara Rp. 10.000 - Rp. 50.000/kumpul dengan rata-rata pendapatan berkisar antara Rp. 50.000 - Rp. 300.000. Berdasarkan hasil uji hipotesis ternyata modal dan jumlah jam kerja berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan harian pedagang ikan, sedangkan variabel harga ikan dan biaya operasional tidak berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan harian pedagang ikan.

Pendapatan harian pedagang ikan di Kefamenanu secara umum bersifat fluktuatif, tergantung pada pemilihan lokasi berjualan dan kreatifitas dalam

pemasaran. Rata-rata pendapatan harian pedagang ikan berkisar antara Rp. 50.000 - Rp. 300.000, dengan harga ikan yang seragam di tingkat pedagang sesuai dengan jenis ikannya, maka disparitas pendapatan terletak pada volume penjualan ikan untuk masing-masing pedagang. Berdasarkan uji hipotesis, nilai sig variabel modal 0,013 dan nilai sig variabel jumlah jam kerja 0,019, nilai ini lebih kecil dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Dengan demikian, pada tingkat signikansi 5% ternyata modal dan jumlah jam kerja berpengaruh secara nyata terhadap pendapatan pedagang ikan. Sedangkan nilai sig variabel harga ikan 0,278 dan nilai sig variabel biaya operasional 0,196, nilai ini lebih besar dari 0,05 ($\text{Sig} > 0,05$). Dengan demikian, pada tingkat kepercayaan 5% tidak ada hubungan linear antara variabel harga ikan dan biaya operasional terhadap pendapatan harian pedagang ikan.

Akhbar, 2015. Tentang “Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang)” Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel lama usaha, modal, dan jam kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Sedangkan variabel jarak antar pedagang tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

Pendapatan yang akan diperoleh pedagang kaki lima ditentukan oleh berbagai faktor, diduga yang mempengaruhi pendapatan tersebut antara lain adalah jarak antar pedagang sejenis, lama usaha, modal usaha, dan jam kerja. Pendapatan yang diterima sesama pedagang kaki lima juga berbeda, berikut

penyebabkan perbedaan pendapat tersebut adalah perbedaan jarak antar pedagang, lama usaha pedagang, modal usaha, dan jam kerja. Oleh karena itu, yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah pengaruh dari faktor jarak antar pedagang sejenis, lama usaha, modal usaha, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang barang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang.

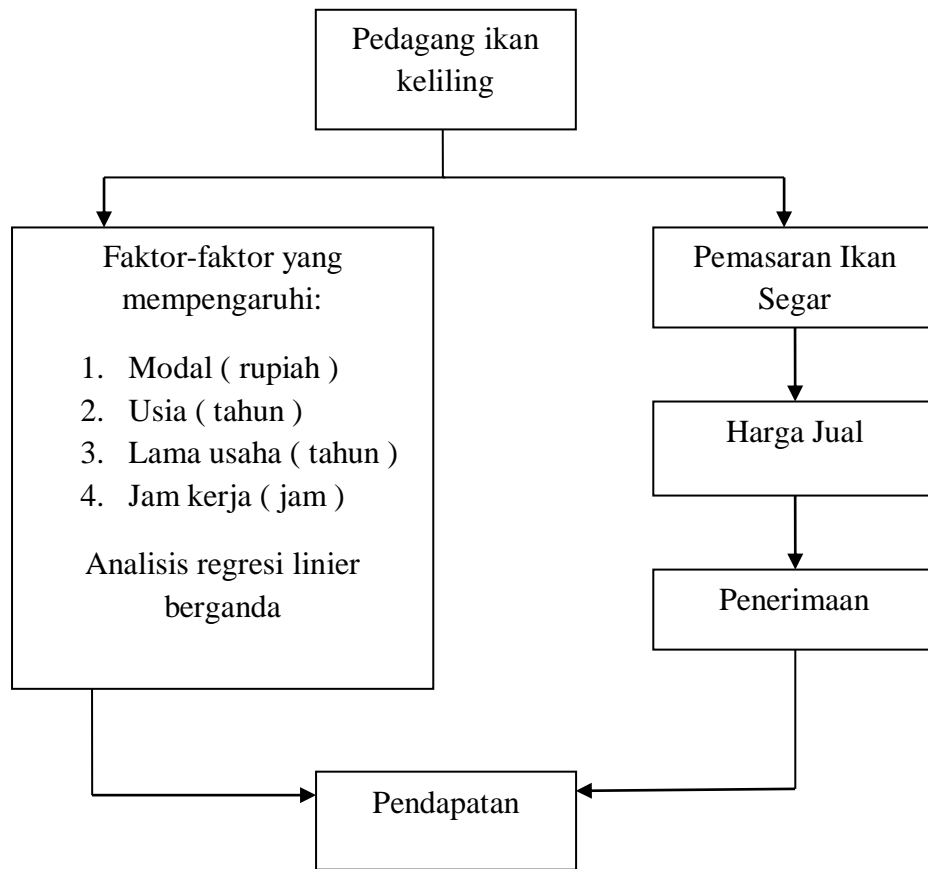
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh variabel jarak antar pedagang, lama usaha, modal, dan jam kerja terhadap pendapatan pedagang kaki lima pedagang barang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang. Dalam penelitian ini menggunakan data primer melalui wawancara secara langsung pada 62 responden pedagang kaki lima pedagang konveksi di Kelurahan Purwodinatan Kecamatan Semarang Tengah Kota Semarang, dengan daftar pertanyaan yang disiapkan. Untuk mencapai tujuan, dalam penelitian ini menggunakan metode analisis Regresi.

Ervin, 2017. Tentang “ Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul “ Hasil penelitian menunjukkan bahwa pedagang perempuan pasar barongan bantul pendapatan terendah sebesar Rp 1.000.000,00. Dan pendapat tertinggi sebesar Rp 23.250.000,00. Serta rata-rata sebesar Rp 9.171.419,00. Adapun perbedaan pendapatan yang cukup besar antar pedagang dilihat dari standar deviation sebesar Rp 5.917.000,00. Pedagang dengan umur terendah 25 tahun dan umur tertinggi 80 tahun. Rata-rata umur pedagang barongan umur 51 tahun. Variabel umur tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar barongan bantul.

Terdapat berpengaruh positif modal, umur, jam kerja dan pendidikan terhadap pendapatan pedagang perempuan pasar barongan bantul. Besarnya pengaruh dapat dilihat melalui nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,856 yang berarti bahwa variasi variabel bebas dapat menjelaskan variabel terikat sebesar 85,60% sedangkan sisanya 14,40% dijelaskan oleh variabel lain.

Kerangka pemikiran

Pedagang ikan keliling memperoleh ikan segar langsung dari tempat pengumpulan hasil ikan. Dimana ikan yang telah diperoleh oleh pedagang dipasarkan ke desa-desa untuk memenuhi permintaan konsumen. Ikan yang dijual dengan harga yang berbeda-beda sesuai jenis ikannya, dengan harga yang bervariasi maka pedagang ikan memperoleh penerimaan. Dimana penerimaan di dapat dari jumlah ikan yang akan dijual dikali dengan harga perkilonya. Kemudian menggunakan analisis pendapatan. Total jumlah penerimaan yang di peroleh oleh pedagang dikurang dengan total biaya yang di keluarkan baik itu biaya fixed cost maupun variabel cost. Maka di dapat jumlah pendapatan yang akan diperoleh pedagang ikan keliling di pengaruhi oleh beberapa faktor yaitu modal, umur, jam kerja dan lama usaha dimana faktor tersebut menggunakan analisis linier berganda sehingga membuktikan bahwa faktor tersebut berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan keliling.



→ Menyatakan berhubungan

Gambar 1. Kerangka pemikiran

Hipotesis

H₀ : Tidak ada pengaruh modal, umur, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan.

H₁ : Ada pengaruh modal, umur, lama usaha dan jam kerja terhadap pendapatan.

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus (case study) yaitu penelitian yang dilakukan dengan melihat langsung ke lapangan. Studi kasus merupakan metode yang menjelaskan jenis penelitian mengenai suatu objek tertentu selama kurun waktu atau suatu fenomena yang ditentukan pada suatu tempat yang belum tentu sama dengan yang lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara purposive atau sengaja yaitu sampel di tentukan secara sengaja didasarkan atas ciri atau sifat tertentu, yakni di Kecamatan natal, Kabupaten Mandailing Natal.

Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data primer dan data skunder. Data primer merupakan penelitian ang di peroleh langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jejak pendapat dari individu atau kelompok maupun hasil observasi dari suatu objek, kejadian atau hasil pengujian. Sedangkan data skunder adalah data penelitian yang di peroleh melalui media prantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang di publikasikan maupun yang tidak di publikasikan secara umum.

Metode Pengambilan Sampel

Populasi adalah jumlah dari seluruh objek yang karakteristiknya akan di duga sebagai objek yang dibutuhkan penelitian, sedangkan sampel adalah sebagian

dari populasi yang karakteristiknya akan di selidiki dan dianggap bisa mewakili keseluruhan populasi.

Pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah pedagang ikan keliling di Kecamatan Natal, Kabupaten Mandailing Natal yang terdiri dari 11 populasi pedagang ikan keliling. Metode penarikan sampel ini dilakukan secara sensus. Metode sensus adalah metode pengumpulan data dimana seluruh populasi diambil sebagai sampel tanpa terkecuali.

Metode Analisis Data

Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh kesimpulan berdasarkan hasil regresi maka model persamaan harus terbebas dari penyimpangan asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah:

Uji Normalitas

Deteksi Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali,2006). Maka regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data yang normal atau mendekati normal.

Pada prinsipnya normalitas dapat ditetapkan dengan melihat penyebaran data (titik) pada suatu diagonal dari grafik atau dengan melihat histrogen dari residualnya.

Dengan pengambilan keputusan:

1. Jika hasil asymp sig lebih dari 0,10 maka data terdistribusi normal.
2. Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola distribusi normal.

3. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau garis histogramnya, menunjukkan pola distribusi tidak normal.

Uji Multikolinearitas

Deteksi multikolinearitas dilakukan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang ada di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2006).

Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinearitas di dalam model regresi adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance
2. Variance Inflation Factor (VIF)

Tolerance mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai Tolerance yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena $VIF = 1/Tolerance$). Nilai cutoff yang umumnya dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai $Tolerance < 0,10$ atau sama dengan nilai $VIF > 10$ (Ghozali, 2006).

Kaidah pengambilan kesimpulan :

1. Jika nilai Tolerance $> 0,10$ atau VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas.
2. Jika nilai Tolerance $< 0,10$ atau VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas (Ghozali, 2006). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, dapat diketahui dengan melihat penyebaran data pada *scatterplot* atau dengan melakukan uji park (*Park Test*).

Park mengemukakan metode bahwa variansi (S^2) merupakan fungsi dari variabel-variabel independen yang dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$S^2 = \alpha X_i \beta$$

Persamaan ini dijadikan linear dalam bentuk persamaan logaritma sehingga menjadi :

$$\ln S^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Karena S^2 umumnya tidak diketahui, maka dapat ditaksir dengan menggunakan residual U_i sebagai proksi, sehingga persamaan menjadi :

$$\ln U_i^2 = \alpha + \beta \ln X_i + v_i$$

Maka, cara penentuan pengambilan keputusannya adalah :

1. Jika signifikansi $> 0,10$ maka data bebas dari heteroskedastisitas.
2. Jika signifikansi $< 0,10$ maka data terkena heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui linieritas hubungan antara variabel bebas dengan variabel tidak bebas dan untuk mengetahui signifikansi

penyimpangan dari linieritas hubungan tersebut. Jika penyimpangan tersebut tidak signifikan ($p > 0,10$) dan signifikasinya ($p < 0,10$), maka hubungan antara variabel tak bebas dengan variabel bebas adalah linier (Hadi, 2000). Selain melihat tabel statistic, uji linieritas juga dapat dicek dengan melihat *residual scatterplot* harus menunjukkan garis lurus sebagai indicator bahwa pengaruh variabel independen terhadap dependen bersifat linier (Pallant, 2007).

Model Regresi

Model analisis yang akan digunakan dalam menganalisis data hasil penelitian ini adalah model ekonometrika. Teknik analisis data untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat yaitu dengan metode kuadrat terkecil biasa (Ordinary Least Square/OLS). Adapun spesifikasinya adalah jumlah pendapatan pedagang ikan keliling dipengaruhi oleh modal awal, lama usaha dan jam kerja.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah pertama yaitu dengan menggunakan metode analisis regresi linier berganda digunakan alat ukur sebagai berikut:

Metode analisis regresi yang digunakan adalah analisis regresi berganda adalah sebagai berikut :

$$Y = f (X1, X2, X3,X4) \dots\dots\dots(1)$$

Kemudian di bentuk model ekonometrika dengan persamaan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \mu \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan pedagang ikan keliling

X1 = Modal (rupiah)

- X2 = Umur (tahun)
- X3 = Lama usaha (tahun)
- X4 = jam kerja (jam)
- β = Koefisien Regresi Variabel
- α = Intersept (konstanta)
- μ = Variabel Pengganggu (error term)

persamaan di atas adalah model yang akan digunakan dalam penelitian yang akan menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Uji F (simultan)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali,2011). Apakah nilai probabilitas signifikansi $\leq 0,10$ maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.

Uji T (Parsial)

Uji statistik pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh hubungan satu variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Hipotesis nol (H_0) yang hendak di uji adalah apakah satu parameter (β) sama dengan nol ($H_0: \beta = 0$). Hipotesis alternatifnya (H_a) parameter suatu variabel tidak sama dengan nol ($H_a: \beta \neq 0$). (Ghozali,2011) berpendapat cara menguji uji t ada dua cara yaitu:

1) Menentukan hipotesis

$H_0 : \beta = 0$ artinya apakah suatu variabel bukan merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

$H_a : \beta \neq 0$ artinya variabel tersebut merupakan variabel penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

- 2) Menentukan level signifikansi sebesar 90 % ($\alpha = 0,1$), nilai signifikansi (α) $\geq 0,1\%$ artinya H_0 di terima dan H_0 ditolak, apabila nilai signifikasinya (α) $\leq 0,1\%$: H_0 ditolak dan H_0 diterima.

Untuk menyelesaikan rumusan masalah kedua yaitu dengan menggunakan metode analisis usahatani di daerah penelitian digunakan alat ukur sebagai berikut:

$$PD = TR - TC$$

Keterangan

PD = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Cost (Rp)

Biaya usaha tani merupakan penjumlahan dari biaya tetap dan biaya tidak tetap, dapat di rumuskan sebagai berikut :

$$TC = FC + VC$$

Keterangan

TC = Total Biaya (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Definisi dan Batasan Oprasional

Untuk menghindari kekeliruan dan kesalah pahaman atas penelitian dan pengapsiran dalam penelitian ini, maka di buat defenisi dan batasan oprasional sebagai berikut :

Defenisi

1. Perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungan mulai dari praproduksi, produksi, pengolahan sampai pemasaran yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan.
2. pedagang ikan keliling merupakan strategi pemasaran lainnya dalam perdagangan ikan.
3. Penjualan merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mencari atau mengusahakan agar ada pembeli atau ada permintaan pasar yang potensial terhadap barang dan jasa yang dipasarkan pada tingkat harga yang menguntungkan.
4. Ikan laut adalah spesies ikan yang hidup di dalam air laut.
5. ikan segar adalah ikan yang baru di tangkap, tidak mengalami perlakuan pengawetan atau yang di rawatkan hanya dengan cara pendinginan (*chilling*).
6. Ikan konsumsi adalah semua sumber daya ikan yang ada di air tawar atau laut yang dapat dikonsumsi oleh manusia.
7. Modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output.

8. Umur adalah usia ketika seseorang masih mampu bekerja dan menghasilkan sesuatu.
9. Jam Kerja yaitu tentang kesediaan individu untuk bekerja dengan harapan memperoleh penghasilan atau tidak bekerja dengan konsekuensi mengorbankan penghasilan yang seharusnya ia dapatkan.
10. Lama usaha adalah lamanya seseorang menekuni usaha yang dijalankan. Lama usaha juga dapat diartikan sebagai lamanya waktu yang sudah dijalani pedagang dalam menjalankan usaha

Batasan Oprasional

1. Daerah penelitian adalah kecamatan natal kabupaten Mandailing Natal.
2. Sempel dalam penelitian ini adalah para pedagang ikan keliling di kecamatan natal kabupaten Mandiling Natal.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Sejarah Singkat Kecamatan Natal

Pada tanggal 23 November 1998, Pemerintah Republik Indonesia menetapkan Undang - Undang No. 12 Tahun 1998 yaitu Undang-Undang tentang pembentukan Pemerintahan Kabupaten Mandailing Natal menjadi daerah otonom, dan secara formal diresmikan oleh Menteri Dalam Negeri pada tanggal 9 Maret 1999. Berdasarkan Undang-Undang No. 12 Tahun 1998, Kabupaten Mandailing Natal, yang dikenal dengan sebutan MADINA, terdiri dari 8 (delapan) kecamatan dan 322 desa.

Pada tanggal 29 Juli 2003, Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Perda No. 7 tentang pembentukan kecamatan dan Perda No. 8 tentang pemekaran desa di Kabupaten Mandailing Natal. Dengan dikeluarkannya Perda No. 7 dan 8 tersebut maka Kabupaten Mandailing Natal memiliki 17 Kecamatan yang terdiri dari 322 desa dan 7 kelurahan.

Pada Tanggal 15 Februari 2007 Kabupaten Mandailing Natal mengeluarkan Perda no 10 Tahun 2007 tentang pembentukan kecamatan di Kabupaten Mandailing Natal dan salah satunya adalah Kecamatan Natal. Kecamatan ini memiliki kawasan Pantai Barat Sumatera Utara yang sebagian masyarakat memanfaatkan pantai sebagai sumber mata pencarian.

Letak Geografis

Secara geografis, kecamatan natal terletak dipantai barat pulau sumatra dan masuk kedalam provinsi Sumatra Utara. Kecamatan natal memiliki luas wilayah 93,537 Ha (6,01 persen dari luas wilayah kabupaten mandailing natal. Serta memiliki ketinggian 64 M dari permukaan laut dan kecamatan natal tercatat

memiliki curah tertinggi dikabupaten mandailing natal, yaitu sebesar 2.680 mm/tahun.

Adapun batas-batas daerah antara lain :

- Sebelah utara berbatasan dengan tapanuli tengah dengan ibukotanya sibolga.
- Sebelah barat berbatasan dengan samudra Indonesia.
- Sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten pasaman yang merupakan bagian dari provinsi Sumatra Barat.
- Sebelah timur berbatasan dengan muara sipongi, kotanopan dan panyabungan.

Kondisi Demografi

a. Kependudukan

Berdasarkan registrasi penduduk tahun 2016, jumlah penduduk di Kecamatan Natal hasil pendataan yaitu sebanyak 29.675 jiwa yang masuk dalam 6.650 rumah tangga. Secara rata-rata kepadatan penduduk di kecamatan natal cukup rendah yaitu 20 jiwa/km² . akan tetapi ada 3 desa/ kelurahan yang memiliki kepadatan sangat tinggi yaitu pasar II Natal (2.595 jiwa/km²), Pasar III Natal (2.447 jiwa/km²) dan Pasar I Natal (1.994 jiwa/km²).

Seiring bertambahnya jumlah penduduk, jumlah angkatan kerja juga semakin bertambah. Penduduk kecamatan natal yang bekerja pada tahun 2015 sebanyak 31.000 orang yang mencari kerja sebanyak 726 orang. Pada 2016 penduduk yang bekerja meningkat dua kali lipat menjadi 12.532 orang yang mencari kerja juga meningkat dua kali lipat menjadi 1.092 orang. Penduduk bukan angkatan kerja dibedakan atas penduduk yang sekolah pada tahun 2016 sebesar 2.112 orang dan

lainnya sebesar 1.808 orang. Tingkat pengangguran terbuka pada tahun 2016 kecamatan natal sebesar 1,18 % yang berarti 1,18 % penduduk usia angkatan kerja di natal masih dalam keadaan menganggur. 95% penduduk kecamatan natal bekerja pada sector pertanian, antara lain pertanian tanaman pangan, perkebunan, perternakan, dan perikanan. Masyarakat natal juga banyak yang bekerja pada dua atau lebih subsector pertanian antara lain (misalnya menjani nelayan sekaligus menjadi petenak).

Deskripsi Responden

Deskripsi responden digunakan untuk menggambarkan keadaan atau kondisi responden yang dapat memberikan informasi tambahan untuk memahami hasil-hasil penelitian. Penyajian data deskriptif dalam penelitian ini bertujuan agar dapat dilihat profil dari data penelitian tersebut dan hubungan antara variabel yang digunakan dalam penelitian.

Responden dalam penelitian ini adalah pedagang ikan keliling di Kecamatan Natal. Adapun jenis ikan yang dijual selama melakukan penelitian adalah sebagai berikut :

Tabel.1. Jenis Ikan Dijual

No	Jenis Ikan	Harga
1.	Tongkol	Rp 33,000
2.	Gembolo	Rp 43,000
3.	Aso-aso	Rp 20,000
4.	Cumi-cumi	Rp 43,000
5.	Pare	Rp 20,000
6.	Udang Biasa	Rp 30,000
7.	Udang Kelong	Rp 135,000
8.	Dencis	Rp 33,000
9.	Gabur	Rp 50,000
10.	Balato	Rp 40,000
11.	Todak	Rp 15,000
12.	Mata Besar	Rp 35,000
13.	Teter	Rp 15,000
14.	Hiu	Rp 25,000
15.	Kapas-Kapas	Rp 18,000
16.	Pinang-Pinang	Rp 8,000
17.	Gurigat	Rp 31,000
18.	Dungun	Rp 25,000
19.	Kapas-kapas	Rp 18,000
20.	Kepiting	Rp 30,000
21.	Tegang Ekor	Rp 25,000
22.	Sinangin	Rp 15,000
23.	Baong Laut	Rp 15,000
24.	Ikan Cucut	Rp 10,000
25.	Ikan Salam	Rp 22,000
26.	Ikan Gabur	Rp 35,000
27.	Kaap Biru	Rp 27,000
28.	Kakap Hitam	Rp 22,000

Sumber : Data Primer yang telah di olah, 2019

Responden yang menjadi objek penelitian berjumlah 11 orang pedagang ikan keliling yang semuanya berjenis kelamin laki-laki. Berdasarkan data dari 11 responden tentang alamat pedagang, umur, dan pendidikan terakhir pedagang ikan keliling.

Gambaran umum responden dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Alamat Responden

Tabel 2. Alamat Responden

NO	Nama	Alamat
1.	Apzan Matondang	Kampung Sawah
2.	Saprudin	Kampung Sawah
3.	Agus Hermadi	Kampung Sawah
4.	Marsudin	Panggautan
5.	Yuhaldi	Kampung Sawah
6.	Kasran	Kampung Sawah
7.	Arif Muhammad	Pasar IV Natal
8.	Diki	Panggautan
9.	Ali Pudin	Panggautan
10.	Hanafi	Pasar III Natal
11.	Gunawan	Pasar IV Natal

Sumber : Data Primer yang telah di olah, 2019

Diketahui dari tabel di atas alamat responden berbeda tetapi dapat dilihat dari Kampung Sawah dan Panggautan memiliki responden yang lebih banyak diantara yang lain yaitu sama sebanyak 4 responden, responden yang berasal dari Pasar IV Nalat ada 2 dan 1 di Pasar III Natal.

2. Umur Responden

Tabel 3. Umur Responden

No	Umur	Jumlah Responden	Peresntase (%)
1.	30-34	2	18,2
2.	35-39	-	-
3.	40-44	4	36,4
4.	45-49	-	-
5.	50-54	5	45,4
Jumlah		11	100%

Sumber : Data Primer yang telah diolah, 2019

Diketahui bahwa responden yang memiliki umur yang paling banyak yaitu umur 40-44 dan 50-54 yang memiliki jumlah sama yaitu 4 responden, umur 30-34

berjumlah 2 responden dan 60-64 berjumlah 1 responden. Dari hasil penelitian ini diketahui pedagang ikan keliling paling banyak adalah umur 40 – 44 dan 50 - 54 dimana termaksud usia tidak produktif.

3. Pendidikan Responden

Tabel 4. Pendidikan Responden

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah Sempel	Presentase (%)
1	SD	5	45,4
2	SMP	2	18,2
3	SMA	4	36,4
Jumlah		11	100%

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Diketahui bahwa responden tamatan SD memiliki jumlah yang paling banyak yaitu 5 responden, untuk tamatan SMP 2 responden dan tamatan SMA 4 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari Pedagang ikan keliling didominasi tamatan SD dan semua para pedagang telah berpendidikan sehingga dapat menguasai baca, tulis dan hitung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

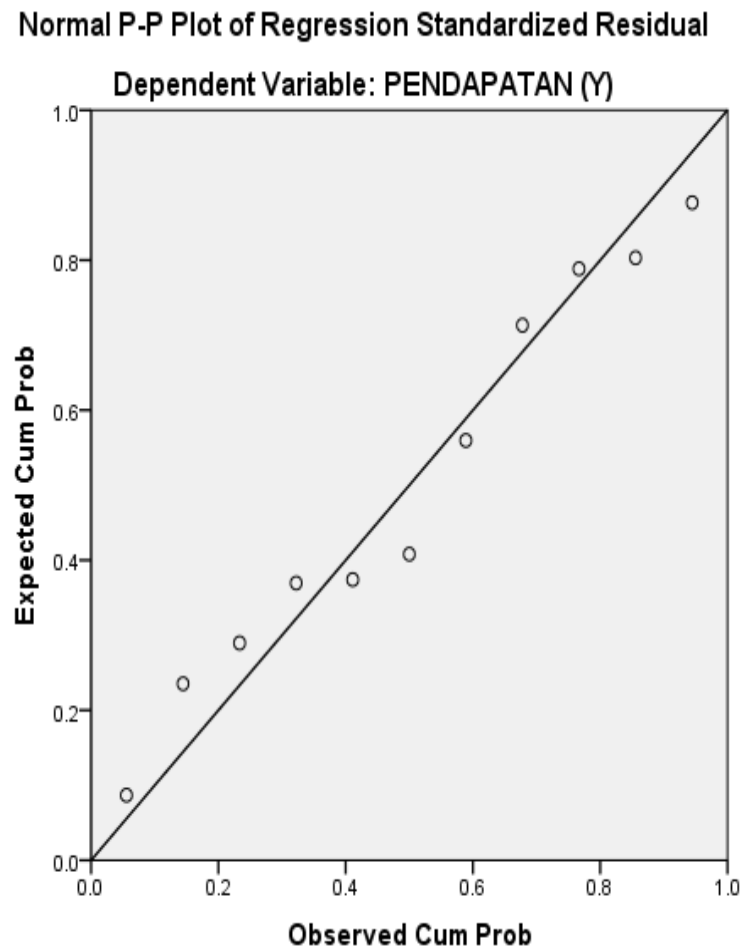
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.49976705
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.130
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Distribusi normal dalam penelitian ini penulis deteksi dengan menggunakan analisis statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S). Jika nilai signifikasinya dari hasil uji kolmogorow-smirnov $> 0,10$ maka diasumsikan normalitas terpenuhi. Dari hasil pengujian diperoleh nilai signifikasi kolmogorov-smirnov sebesar 0,200. Karna nilai kolmogorow-smirnov lebih besar dari alpha 10% maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas terpenuhi.

Selain menggunakan metode kolmogorow-smirnov, pengujian asumsi normalitas dapat pula dilakukan dengan menggunakan gambaran grafik P-P Plot. Dasar pengambilan keputusan dengan menggunakan P-P Plot adalah jika titik sebaran pengamatan berada disekitar garis diagonal maka dapat dikatakan bahwa asumsi normalitas telah terpenuhi. Hasil pengujian disajikan sebagai berikut:

Gambar.2. grafik P-P Plot Of Regression Standardizet Residual



Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Dari gambar diatas memperlihatkan data yang bergerak mengikuti garis linier diagonal sehingga dapat disimpulkan bahwa secara umum data yang digunakan berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (indevenden). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel indevenden multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *tolerance* dan lawanya *variabel inflation factor* (VIF).

Uji ini dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen dengan melihat nilai *Tolerance* dan nilai VIF. Adapun kriteria penilaian sebagai berikut :

- Jika nilai *Tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas
- Jika nilai *Tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas

Multikolinearitas terjadi jika nilai *tolerance* mendekati 1 sedangkan nilai VIF di sekitar 1 dan tidak melebihi 10.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Coefficients^a			
Model	Collinearity Statistics		
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	MODAL (X1)	.569	1.757
	UMUR (X2)	.250	4.008
	LAMA USAHA (X3)	.375	2.665
	JAM KERJA (X4)	.563	1.778

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

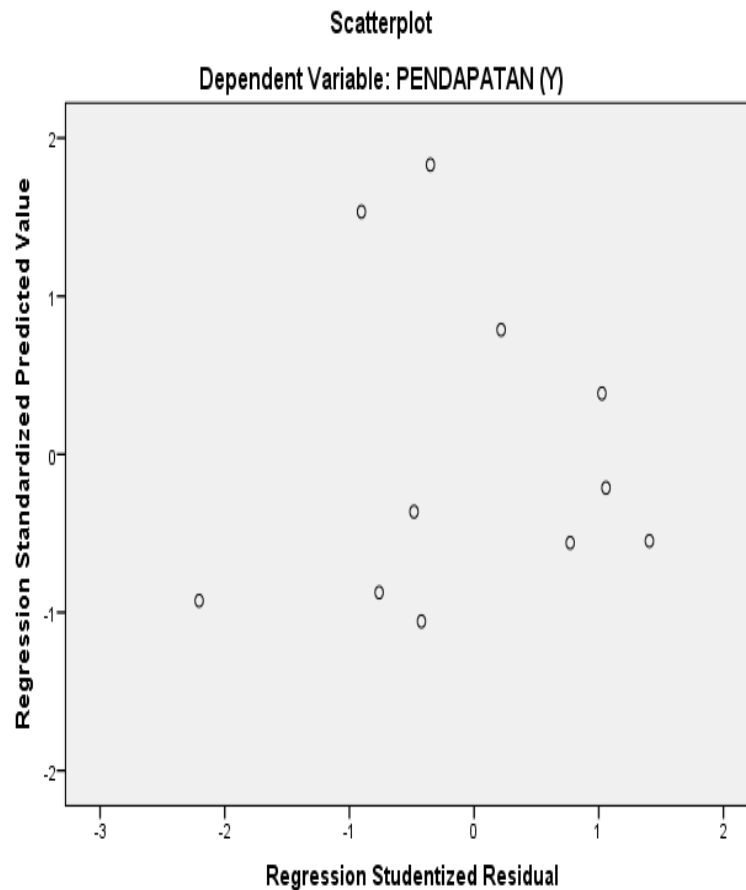
Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Hasil penelitian pada tabel diatas menunjukkan nilai *tolerance* mendekati 1 sedangkan nilai VIF di sekitar angka 1 dan tidak melebihi 10. Oleh karna itu dapat disimpulkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model regresi penelitian ini adalah terbebas dari multikolinearitas atau dapat dipercaya objeknya.

Uji Heteroskedastisitas

Adapun gambar grafik hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan SPSS Versi 24 dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

Gambar.3. grafik heteroskedastisitas



Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Hasil analisis menunjukkan titik menyebar secara acak dan tidak membentuk pola tertentu. Hal ini menunjukkan tidak terdapat indikasi adanya heteroskedastisitas pada model.

Uji *Glejser* dilihat dengan cara menghasilkan regresi nilai *absolute* residual ($AbsU_i$) terhadap independen variabel lainnya. Hasil dari uji *glejser* pada penelitian ini ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

Tabel 7. Uji Heteroskedastisitas

Coefficients^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Sig.
		B	Std. Error	
1	(Constant)	-826.967	430.507	.103
	MODAL (X1)	29.363	11.181	.039
	UMUR (X2)	.881	3.746	.822
	LAMA USAHA (X3)	8.155	12.525	.539
	JAM KERJA (X4)	71.078	31.272	.063

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Heteroskedastisitas yaitu sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikansi (Sig) lebih besar dari 0,10, maka kesimpulannya adalah tidak terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.
2. Sebaliknya, jika nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,10 maka kesimpulannya adalah terjadi gejala Heteroskedastisitas dalam model regresi.

Dari gambar di atas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi (Sig) umur dan lama usaha lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa variabel umur dan lamanya usaha tidak terjadi heteroskedastisitas. Sedangkan modal dan jam kerja memiliki nilai signifikansi (Sig) lebih kecil dari 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa modal dan jam kerja terjadi heteroskedastisitas.

Uji Linieritas

Tabel 8. Uji Linieritas

ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	F	Sig.
1	Regression	29384.229	2.825	.123 ^b
	Residual	15602.316		
	Total	44986.545		

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

b. Predictors: (Constant), JAM KERJA (X4), LAMA USAHA (X3), MODAL (X1), UMUR (X2)

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Dari tabel di atas diperoleh nilai $F = 2,823$ dengan tingkat signifikansi 0,123. Tingkat signifikansi akan dibandingkan dengan 0,10 (karna menggunakan tarif signifikansi atau $\alpha = 10\%$) untuk mengambil keputusan maka menggunakan kriteria pengujian sebagai berikut:

- Jika nilai $\text{sig} < \alpha$ maka H_0 ditolak
- Jika nilai $\text{sig} > \alpha$ maka H_0 diterima

$0,123 > 0,10$ maka H_0 diterima artinya tidak ada hubungan yang linier antara pendapatan terhadap modal, umur, lama usaha dan jam kerja. Karna nilai Sig 0,123 lebih besar dari 0.10 maka model regresi dapat digunakan untuk memprediksi tingkat pendapatan.

Analisis Regresi Linier Berganda

Dalam penelitian ini uji hipotesis menggunakan regresi berganda dimana akan diuji secara empirik untuk mencari hubungan fungsional dua atau lebih variabel bebas dengan variabel terikat, atau untuk meramalkan dua variabel bebas atau lebih terhadap variabel terikat. Hasil uji linier berganda dalam penelitian ini dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Coefficients ^a		
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	-826.967	430.507	
MODAL (X1)	29.363	11.181	.837
UMUR (X2)	.881	3.746	.113
LAMA USAHA (X3)	8.155	12.525	.256
JAM KERJA (X4)	71.078	31.272	.729

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Berdasarkan hasil dari coefficientsa di atas dapat dikembangkan dengan menggunakan model persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

Pendapatan = $\alpha + \beta_1$ Modal + β_2 Umur + β_3 Lama usaha+ β_4 Jam Kerja + ϵ diatas disubsitusikan maka akan diperoleh nilai sebagai berikut:

$$\text{Pendapatan (Y)} = -826,967 + 29,363 X_1 + 0,881 X_2 + 8,115 X_3 + 71,078 X_4$$

Dari persamaan regresi tersebut dapat di interpretasikan sebagai berikut :

- a. Nilai konstanta regresi sebesar -826,968, menunjukkan bahwa pada modal, umur, lama usaha dan jam kerja nilainya adalah 0, maka pendapatan (Y) pedagang ikan keliling dikecamatan natal sebesar -826,967.

- b. X1 (modal) koefisien regresinya sebesar 29,363, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel modal mengalami kenaikan 1% maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 29,968.
- c. X2 (umur) koefisien regresinya sebesar 0,881, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel umur mengalami kenaikan 1% maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 0,881.
- d. X3 (lama usaha) koefisien regresinya sebesar 8,115, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel lama usaha mengalami kenaikan 1% maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 8,115.
- e. X4 (jam kerja) koefisien regresinya sebesar 71,078, artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan variabel jam kerja mengalami kenaikan 1% maka pendapatan akan mengalami kenaikan sebesar 71,078.

Dari hasil estimasi regresi terlihat bahwa jam kerja mempunyai pengaruh lebih tinggi yaitu dengan nilai koefisien regresinya 71,078 berpengaruh terhadap pendapatan pedagang ikan Keliling di Kecamatan Natal.

Pengaruh Hipotesis

Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji T)

Uji parsial (Uji T) digunakan untuk menguji ada atau tidak pengaruh indikator-indikator modal (X1), umur (X2), lama usaha (X3) dan jam kerja (X4) terhadap variabel pendapatan (Y) pedoman yang digunakan apabila nilai sig < 0,10 maka tolak H₀, sedangkan jika nilai sig > 0,10 terima H₀.

Tabel 10. uji Parsial (Uji T)

		Coefficients^a	
Model		T hitung	Sig.
1	(Constant)	-1.921	0,103
	MODAL (X1)	2.626	0,039
	UMUR (X2)	.235	0,822
	LAMA USAHA (X3)	.651	0,539
	JAM KERJA (X4)	2.273	0,063

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

1. Modal (X1)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah dengan nilai Sig sebesar $0,039 < 0,10$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak.

2. Umur (X2)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah dengan nilai Sig sebesar $0,822 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

3. Lama Usaha (X3)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah dengan nilai Sig sebesar $0,539 > 0,10$ sehingga dapat disimpulkan H_0 diterima.

4. Jam Kerja (X4)

Diketahui nilai sig untuk pengaruh X1 terhadap Y adalah dengan nilai Sig sebesar $0,063 < 0,10$ sehingga dapat disimpulkan H_0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Untuk membenarkan hipotesis dilakukan Uji F yaitu membandingkan sig F dengan alpha (0,10). Untuk membandingkan hipotesis yang telah dirumuskan

mengenai pengaruh Modal (X1), Usia (X2), Lama Usaha (X3) dan Jam Kerja (X4) terhadap Pendapatan (Y), maka dapat dijelaskan sebagai berikut :

Tabel 11. uji Uji Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	4548.477	4	1137.119	.169	.947 ^b
	Residual	40438.068	6	6739.678		
	Total	44986.545	10			

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Pada tabel sebelas menunjukkan bahwa nilai Sig pada uji F 0,947. Dengan dasar pengambilan keputusan apabila $\text{Sig} < \text{Alpha}$ (0,10) sehingga tolak H_0 dan terima H_1 . Niali sig sebesar $0,947 > 0,10$ artinya H_0 diterima maka tidak ada pengaruh secara signifikan antara modal,umur,lama usaha dan jam kerja secara bersama-sama terhadap pendapatan pedagang keliling.

Pendapatan Pedagang Ikan Keliling

Untuk menguji permasalahan ke dua dapat di lihat dengan menggunakan analisis pendapatan.

Tabel 12. Pendapatan

No Sempel	Total Penerimaan	Total biaya	Pendapatan
1.	Rp 42.795.000	Rp 37.960.750	Rp 4.834.250
2.	Rp 32.309.000	Rp 27.910.500	Rp 4.398.500
3.	Rp 37.770.000	Rp 32.548.600	Rp 5.221.400
4.	Rp 40.635.000	Rp 34.167.600	Rp 6.467.400
5.	Rp 42.467.000	Rp 36.582.500	Rp 5.884.500
6.	Rp 45.980.000	Rp 39.747.750	Rp 6.232.250
7.	Rp 39.939.000	Rp 34.053.600	Rp 5.885.400
8.	Rp 41.277.000	Rp 35.224.500	Rp 6.052.500
9.	Rp 44.596.000	Rp 38.502.600	Rp 6.093.400
10.	Rp 35.219.000	Rp 29.645.750	Rp 5.573.250
11.	Rp 40.040.000	Rp 35.189.600	Rp 4.850.400
Jumlah	Rp 443.027.000	Rp. 381533750	Rp. 61493250
rata-rata	40.275.181,82	34.684.886,36	5.590.295,455

Sumber : Data yang telah diolah, 2019

Maka dapat dilihat dari tabel di atas jumlah penerimaan pedagang sebesar Rp 443.027.000 dan rata-rata penerimaan pedagang Rp 40.275.181,82 sedangkan total biaya yang dikeluarkan selama satu bulan Rp 38.1533.750 dengan rata-rata Rp 34.684.886,36 dan jumlah total keseluruhan pendapatan Rp 61.493.250 sedangkan rata-rata selama satu bulan berdagang pedagang ikan keliling memperoleh pendapatan sebesar Rp 5.590.295,455. Dengan kata lain pekerjaan sebagai pedagang ikan keliling sangat menjanjikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, dapat diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Dilihat dari hasil Uji T Modal dan Jam kerja berpengaruh dengan Pendapatan (Y), dengan nilai sig modal 0,039 dan jam kerja 0,063 karna lebih besar dengan 0,10. Dan hasil Uji F nilai sig sebesar $0,947 > 0,10$ artinya H_0 diterima.
2. Pedagang pedagang ikan keliling kecamatan natal rata-rata sebesar Rp 5.590.295,455 perbulan sehingga mencukupi kebutuhan keluarga. Selain itu pedagang ikan keliling bisa dikatakan cukup menjanjikan karna dapat dilihat dari segi pendapatan yang di peroleh pedagang ikan keliling di Kecamatan Natal.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

Kepada pedagang:

1. disarankan untuk perlu adanya satu kelompok atau organisasi pedagang ikan keliling dalam mengontrol perkembangan pedagang ikan keliling.
2. Sebaiknya pedagang mengetahui informasi pasar.
3. Para penjual ikan harus diberi sosialisasi mengenai cara penanganan ikan segar yang baik dan benar.

Kepada Pemerintah:

1. Pemerintah sebaiknya memberikan perhatian kepada pedagang setempat guna mengakomodir pedagang ikan keliling ini.

2. Pemerintah sebaiknya memberikan penyuluhan kepada pedagang guna meningkatkan pengetahuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline Norawati Hutapea, 2015. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Harian Pedagang Ikan di Kefamenanu Kabupaten Timor Tengah Utara. Fakultas Pertanian, Universitas Timor, Kefamenanu, TTU – NTT, 85613, Indonesia.
- Akhbar Nurseta Priyandika, 2015. Analisis Pengaruh Jarak, Lama Usaha, Modal, Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kaki Limakonveksi (Studi Kasus Di Kelurahan Purwodinatan Kota Semarang) . Universitas Diponegoro.
- Ali Susanto Wibowo. (2013) Pengaruh Harga, Kualitas Pelayanan dan Nilai Pelanggan Terhadap Kepuasan Konsumen pada Rumah Makan di Kota Purwokerto. Jakarta : Sinar Jaya
- Arikunto, S. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta Rineka Cipta.
- Erwin Suprapti, 2017. Pengaruh Modal, Umur, Jam Kerja dan Pendidikan Terhadap Pendapatan Pedagang Perempuan Pasar Barongan Bantul. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2006. Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Edisi ketiga. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hadi, Sutrisno, 2000. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Hasim, Husman. 2006. Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (studi kasus: Desa Dolok Seribu Kecamatan Paguran Kabupaten Tapanuli Utara). Jurnal Komunikasi Penelitian, Universitas Sumatra Utara, Medan : Lembaga Penelitian.
- Imelda, y. 2011. Analisis Manajemen Persediaan Produk Ikan Segar di Pasar Induk Caringin Bandung. Skripsi. Program Studi Perikanan. Universitas Padjadjaran.
- Marimin. 2010. Komoditi Ikan Konsumsi, Peluang dan Tantangan. Institut Pertanian Bogor.
- Mulyadi, 2012. Akuntansi Biaya. Edisi Ke-5. Catatan Kesebelas. Yogyakarta : UPP STIM YKPN
- Pallant, J. 2007, SPSS survival manual. A step by step guide to data analysis using SPSS for windows 3rd Edition. Maidenhead: Open University Press.

- Praturan Menteri Kelautan Dan Perikanan Republik Indonesia,2015. Tentang Pedoman Umum Pembangunan Sentra Kelautan Dan Perikanan Terpadu Di Pulau-pulau Kecil Dan Kawasan Perbatasan. NOMOR 48/PERMEN-KN/2015
- Puniwati, Asmie, 2008. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional di Kota Yogyakarta. Yogyakarta Universitas Gaja Mada.
- Soekartawi, 2002. Analisis Usaha Tani. Jakarta: Universitas Indonesia.
- Sukirno, 2004. Makro Ekonomi Teori Pengantar. Jakarta : PT Grafindo Perkasa.
- Simanjuntak, Payaman (2001). Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia. Jakarta: LPFEUI.
- Sukirno, Sadono, 2006. Ekonomi Pembangunan, Jakarta:Kencana.
- Tambunan, Tulus T.H. 2000. Usaha Kecil dan Menengah dalam Menghadapi Pasar Regional dan Global. Infokop 25, 113-120.
- Waluyo, 2013. Perpajakan Indonesia. Selembaga Empat, Jakarta.
- Wariyono, Sukir dan Yani Muharomah. 2008. Mari Belajar Ilmu Alam Sekitar. Jakarta : Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional.
- Wicaksono. (2011). Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha Dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios Di Pasar Bintaro Demak. Universitas Diponegoro : Semarang

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1. Krateristik responden

No sampel	Modal (rupiah)	Umur (tahun)	Lama usaha (tahun)	Jam kerja (jam)
1	Rp 2.000.000	43	9	9
2	Rp 2.500.000	53	7	7
3	Rp 2.300.000	30	3	9
4	Rp 2.500.000	52	8	9
5	Rp 2.300.000	53	8	8
6	Rp 2.500.000	53	7	8
7	Rp 2.300.000	30	4	9
8	Rp 2.500.000	43	7	9
9	Rp 2.500.000	50	10	8
10	Rp 2.300.000	43	9	8
11	Rp 2.000.000	41	8	9
Jumlah	Rp 25.700.000	491	80	93
rata-rata	2336363.636	44.63636	7.272727	8.454545

Lampiran 2. Total jumlah ikan yang di jual

No sampel	Jumlah ikan (kg)	Harga beli	Total pembelian	Jumlah ikan(kg)	Harga jual	Total penerimaan
1	1.283	Rp 2.393.000	Rp 35.736.000	1.283	Rp 2.830.000	Rp 42.795.000
2	939	Rp 1.847.000	Rp 26.368.000	939	Rp 2.250.000	Rp 32.309.000
3	1.440	Rp 1.775.000	Rp 30.260.000	1.440	Rp 2.186.000	Rp 37.770.000
4	1.426	Rp 1.989.000	Rp 32.063.000	1.426	Rp 2.458.000	Rp 40.635.000
5	1.323	Rp 1.534.000	Rp 34.690.000	1.323	Rp 1.857.000	Rp 42.467.000
6	1.438	Rp 1.877.000	Rp 37.725.000	1.438	Rp 2.270.000	Rp 45.980.000
7	1.283	Rp 2.129.000	Rp 32.256.000	1.283	Rp 2.569.000	Rp 39.939.000
8	1.362	Rp 2.233.000	Rp 32.997.000	1.362	Rp 2.729.000	Rp 41.277.000
9	1.463	Rp 2.073.000	Rp 36.389.000	1.453	Rp 2.546.000	Rp 44.596.000
10	1.229	Rp 1.788.000	Rp 27.868.000	1.229	Rp 2.206.000	Rp 35.219.000

11	1.206	Rp 1.717.000	Rp 33.204.000	1.206	Rp 2.059.000	Rp 40.040.000
jumlah	14.392	Rp 18.964.393	Rp 323.855.736	14.382	Rp 23.132.830	Rp 400.274.795
rata-rata	1.308,3636	1.724.035.72	29.441.430.55	1307.454	2102984.545	36.388.617.73

Lampiran 3. Biaya- biaya variabel

1. Biaya transportasi

No sampel	Jumlah (liter)	Harga/liter	Total/hari	Hari kerja	Total (1bulan)
1	3	Rp 10.000	Rp 30.000	26	Rp 780.000
2	2	Rp 10.000	Rp 20.000	23	Rp 460.000
3	2	Rp 10.000	Rp 20.000	25	Rp 500.000
4	3	Rp 10.000	Rp 30.000	26	Rp 780.000
5	3	Rp 10.000	Rp 30.000	27	Rp 810.000
6	3	Rp 10.000	Rp 30.000	24	Rp 720.000
7	3	Rp 10.000	Rp 30.000	25	Rp 750.000
8	3	Rp 10.000	Rp 30.000	28	Rp 840.000
9	3	Rp 10.000	Rp 30.000	26	Rp 780.000
10	2	Rp 10.000	Rp 20.000	26	Rp 520.000
11	3	Rp 10.000	Rp 30.000	23	Rp 690.000
jumlah	30	Rp 110.000	Rp 300.000	279	Rp 7.630.000
rata-rata	2.727272727	10	27.27272727	25.36364	693.6363636

2. Es Batu

No sampel	Jumlah (bungkus)	Harga/bungkus	Total/hari	Hari kerja	Total (1 bulan)
1	10	Rp 1.000	Rp 10.000	26	Rp 260.000
2	10	Rp 1.000	Rp 10.000	23	Rp 230.000
3	10	Rp 1.000	Rp 10.000	25	Rp 250.000
4	10	Rp 1.000	Rp 10.000	26	Rp 260.000
5	10	Rp 1.000	Rp 10.000	27	Rp 270.000
6	10	Rp 1.000	Rp 10.000	24	Rp 240.000

7	10	Rp 1.000	Rp 10.000	25	Rp 250.000
8	10	Rp 1.000	Rp 10.000	28	Rp 280.000
9	10	Rp 1.000	Rp 10.000	26	Rp 260.000
10	10	Rp 1.000	Rp 10.000	26	Rp 260.000
11	10	Rp 1.000	Rp 10.000	23	Rp 230.000
Jumlah	110	Rp 11.000	Rp 110.000	279	Rp 2.790.000
rata-rata	10	1	10	25.36364	253.6363636

3. Plastik

No sampel	Jumlah (bungkus)	Harga/bungkus	Total/hari	Hari kerja	Total (1 bulan)
1	1	Rp 10.000	Rp 10.000	26	Rp 260.000
2	1	Rp 10.000	Rp 10.000	23	Rp 230.000
3	1	Rp 10.000	Rp 10.000	25	Rp 250.000
4	1	Rp 10.000	Rp 10.000	26	Rp 260.000
5	1	Rp 10.000	Rp 10.000	27	Rp 270.000
6	1	Rp 10.000	Rp 10.000	24	Rp 240.000
7	1	Rp 10.000	Rp 10.000	25	Rp 250.000
8	1	Rp 10.000	Rp 10.000	28	Rp 280.000
9	1	Rp 10.000	Rp 10.000	26	Rp 260.000
10	1	Rp 10.000	Rp 10.000	26	Rp 260.000
11	1	Rp 10.000	Rp 10.000	23	Rp 230.000
jumlah	11	Rp 110.000	Rp 110.000	279	Rp 2.790.000
rata-rata	1	10	10	25.36364	253.6363636

4. Ikan Dibeli

No sampel	Total pembelian (kg)	Total pengeluaran (bulan)
1	1.283	Rp 35.736.000
2	939	Rp 26.368.000
3	1.440	Rp 30.260.000

4	1.426	Rp 32.063.000
5	1.323	Rp 34.690.000
6	1.438	Rp 37.725.000
7	1.283	Rp 32.256.000
8	1.362	Rp 32.997.000
9	1.463	Rp 36.389.000
10	1.229	Rp 27.868.000
11	1.206	Rp 33.204.000
jumlah	14.392	Rp 359.556.000
rata-rata	1.308,363636	Rp 32.686.909,09

Lampiran 4. Jumlah biaya variabel

No sampel	Transportasi	Es batu	Plastik	Ikan	Jumlah
1	Rp 780.000	Rp 260.000	Rp 260.000	Rp 35.736.000	Rp 37.036.000
2	Rp 460.000	Rp 230.000	Rp 230.000	Rp 26.368.000	Rp 27.288.000
3	Rp 500.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 30.260.000	Rp 31.260.000
4	Rp 780.000	Rp 260.000	Rp 260.000	Rp 32.063.000	Rp 33.363.000
5	Rp 810.000	Rp 270.000	Rp 270.000	Rp 34.690.000	Rp 36.040.000
6	Rp 720.000	Rp 240.000	Rp 240.000	Rp 37.725.000	Rp 38.925.000
7	Rp 750.000	Rp 250.000	Rp 250.000	Rp 32.256.000	Rp 33.506.000
8	Rp 840.000	Rp 280.000	Rp 280.000	Rp 32.997.000	Rp 34.397.000
9	Rp 780.000	Rp 260.000	Rp 260.000	Rp 36.389.000	Rp 37.689.000
10	Rp 520.000	Rp 260.000	Rp 260.000	Rp 27.868.000	Rp 28.908.000
11	Rp 690.000	Rp 230.000	Rp 230.000	Rp 33.204.000	Rp 34.354.000
Jumlah	Rp 7.630.000	Rp 2.790.000	Rp 2.790.000	Rp 359.556.000	Rp 372.766.000
rata-rata	Rp 693.636	Rp 253.636	Rp 253.636	Rp 32.686.909	Rp 33.887.818

Lampiran 5. Biaya-biaya penyusutan

1. Keranjang

No sampel	Jumlah(unit)	Harga	Total	Umur ekoomis (tahun)	Nilai sisa (5%)	Biaya penyusutan
1	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
2	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
3	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
4	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
5	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
6	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
7	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
8	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
9	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
10	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
11	1	Rp 100.000	1	5	Rp 5.000	Rp 19.000
Jumlah	11	Rp 1.100.000	11	55	Rp 55.000	Rp 209.000
rata-rata	1	100.000	1	5	5.000	19.000

2. Steropom

No sampel	Jumlah(unit)	Harga	Total	Umur ekonimis (5 bulan)	Biaya penyusutan/bulan)
1	3	Rp 45.000	Rp 135.000	5	Rp 27.000
2	3	Rp 40.000	Rp 120.000	5	Rp 24.000
3	3	Rp 45.000	Rp 135.000	5	Rp 27.000
4	2	Rp 45.000	Rp 90.000	5	Rp 18.000
5	2	Rp 50.000	Rp 100.000	5	Rp 20.000
6	2	Rp 50.000	Rp 100.000	5	Rp 20.000
7	3	Rp 45.000	Rp 135.000	5	Rp 27.000
8	2	Rp 50.000	Rp 100.000	5	Rp 20.000

9	3	Rp 45.000	Rp 135.000	5	Rp 27.000
10	3	Rp 50.000	Rp 150.000	5	Rp 30.000
11	3	Rp 50.000	Rp 150.000	5	Rp 30.000
Jumlah	29	515.000	1.350.000	55	Rp 270.000
rata-rata	2,636363636	46,81818	122.727273	5	24.545,45455

3. Sepeda motor

No sampel	Jumlah(unit)	Harga	Total	Umur ekoomis (tahun)	Nilai sisa	Biaya penyusutan
1	1	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000	10	Rp 450.000	Rp 855.000
2	1	Rp 6.000.000	Rp 6.000.000	10	Rp 300.000	Rp 570.000
3	1	Rp 9.000.000	Rp 9.000.000	10	Rp 650.000	Rp 1.235.000
4	1	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	10	Rp 400.000	Rp 760.000
5	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	10	Rp 250.000	Rp 475.000
6	1	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	10	Rp 400.000	Rp 760.000
7	1	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000	10	Rp 250.000	Rp 475.000
8	1	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	10	Rp 400.000	Rp 760.000
9	1	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	10	Rp 400.000	Rp 760.000
10	1	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	10	Rp 350.000	Rp 665.000
11	1	Rp 8.000.000	Rp 8.000.000	10	Rp 400.000	Rp 760.000
Jumlah	11	Rp 81.000.000	Rp 81.000.000	110	4.250.000	6.840.000
rata-rata	1	7.363.636,364	7.363.636.364	10	386.3636364	684

4. Timbangan

No sampel	Jumlah(unit)	Harga	Total	Umur ekoomis (tahun)	Nilai sisa	Biaya penyusutan
1	1	Rp 125.000	1	5	Rp 6.250	Rp 23.750
2	1	Rp 50.000	1	5	Rp 2.500	Rp 9.500

3	1	Rp 40.000	1	5	Rp 2.000	Rp 7.600
4	1	Rp 40.000	1	5	Rp 2.000	Rp 7.600
5	1	Rp 150.000	1	5	Rp 7.500	Rp 28.500
6	1	Rp 125.000	1	5	Rp 6.250	Rp 23.750
7	1	Rp 140.000	1	5	Rp 7.000	Rp 26.600
8	1	Rp 150.000	1	5	Rp 7.500	Rp 28.500
9	1	Rp 40.000	1	5	Rp 2.000	Rp 7.600
10	1	Rp 125.000	1	5	Rp 6.250	Rp 23.750
11	1	Rp 140.000	1	5	Rp 7.000	Rp 26.600
jumlah	11	1.125.000	11	55	56.250	213.750
rata-rata	1	102.2727	1	5	5.113636364	19.43181818

Lampiran 6. Jumlah biaya penyusutan

No sampel	Keranjang	Steropom	Sepeda motor	Timbangan	Jumlah
1	Rp 19.000	Rp 27.000	Rp 855.000	Rp 23.750	Rp 924.750
2	Rp 19.000	Rp 24.000	Rp 570.000	Rp 9.500	Rp 622.500
3	Rp 19.000	Rp 27.000	Rp 1.235.000	Rp 7.600	Rp 1.288.600
4	Rp 19.000	Rp 18.000	Rp 760.000	Rp 7.600	Rp 804.600
5	Rp 19.000	Rp 20.000	Rp 475.000	Rp 28.500	Rp 542.500
6	Rp 19.000	Rp 20.000	Rp 760.000	Rp 23.750	Rp 822.750
7	Rp 19.000	Rp 27.000	Rp 475.000	Rp 26.600	Rp 547.600
8	Rp 19.000	Rp 20.000	Rp 760.000	Rp 28.500	Rp 827.500
9	Rp 19.000	Rp 27.000	Rp 760.000	Rp 7.600	Rp 813.600
10	Rp 19.000	Rp 30.000	Rp 665.000	Rp 23.750	Rp 737.750
11	Rp 19.000	Rp 30.000	Rp 760.000	Rp 26.600	Rp 835.600
Jumlah	Rp 20.9000	Rp 270.000	Rp 8.075.000	Rp 213.750	Rp 8.767.750
rata-rata	19.000	24.545	734.091	19.432	797.068

Lampiran 7. Penjumlahan biaya variabel dan biaya penyusutan

No Sempel	Biaya Variabel	Biaya Penyusutan	Jumlah
1	Rp 37.036.000	Rp 924.750	Rp 37.960.750
2	Rp 27.288.000	Rp 622.500	Rp 27.910.500
3	Rp 31.260.000	Rp 1.288.600	Rp 32.548.600
4	Rp 33.363.000	Rp 804.600	Rp 34.167.600
5	Rp 36.040.000	Rp 542.500	Rp 36.582.500
6	Rp 38.925.000	Rp 822.750	Rp 39.747.750
7	Rp 33.506.000	Rp 547.600	Rp 34.053.600
8	Rp 34.397.000	Rp 827.500	Rp 35.224.500
9	Rp 37.689.000	Rp 813.600	Rp 38.502.600
10	Rp 28.908.000	Rp 737.750	Rp 29.645.750
11	Rp 34.354.000	Rp 835.600	Rp 35.189.600
jumlah	Rp 372.766.000	Rp 8.767.750	381.533.750
rata-rata	33.887.818.18	797.068.1818	34.684.886.36

Lampiran 8. Total penerimaan dikurang total biaya

No Sempel	Total Penerimaan	Total biaya	Pendapatan
1	Rp 42.795.000	Rp 37.960.750	Rp 4.834.250
2	Rp 32.309.000	Rp 27.910.500	Rp 4.398.500
3	Rp 37.770.000	Rp 32.548.600	Rp 5.221.400
4	Rp 40.635.000	Rp 34.167.600	Rp 6.467.400
5	Rp 42.467.000	Rp 36.582.500	Rp 5.884.500
6	Rp 45.980.000	Rp 39.747.750	Rp 6.232.250
7	Rp 39.939.000	Rp 34.053.600	Rp 5.885.400
8	Rp 41.277.000	Rp 35.224.500	Rp 6.052.500
9	Rp 44.596.000	Rp 38.502.600	Rp 6.093.400
10	Rp 35.219.000	Rp 29.645.750	Rp 5.573.250
11	Rp 40.040.000	Rp 35.189.600	Rp 4.850.400

jumlah	Rp 443.027.000	Rp 381.533.750	Rp 61.493.250
rata-rata	40.275.181.82	34.684.886.36	5.590.295.455

Lampiran 9. Data yang akan di uji ke spss 24

X1	X2	X3	X4	Pendapatan
Rp 2.000.000	43	9	9	Rp 4.834.250
Rp 2.500.000	53	7	7	Rp 4.398.500
Rp 2.300.000	30	3	9	Rp 5.221.400
Rp 2.500.000	52	8	9	Rp 6.467.400
Rp 2.300.000	53	8	8	Rp 5.884.500
Rp 2.500.000	53	7	8	Rp 6.232.250
Rp 2.300.000	30	4	9	Rp 5.885.400
Rp 2.500.000	43	7	9	Rp 6.052.500
Rp 2.500.000	50	10	8	Rp 6.093.400
Rp 2.300.000	43	9	8	Rp 5.573.250
Rp 2.000.000	41	8	9	Rp 4.850.400

Lampiran 10. Hasil Dari Uji SPSS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		11
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	39.49976705
Most Extreme Differences	Absolute	.164
	Positive	.164
	Negative	-.130
Test Statistic		.164
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

- b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.
 d. This is a lower bound of the true significance.

Model Summary^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.808 ^a	.653	.422	50.99398

a. Predictors: (Constant), JAM KERJA (X4), LAMA USAHA (X3), MODAL (X1), UMUR (X2)

b. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

ANOVA^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	29384.229	4	7346.057	2.825	.123 ^b
	Residual	15602.316	6	2600.386		
	Total	44986.545	10			

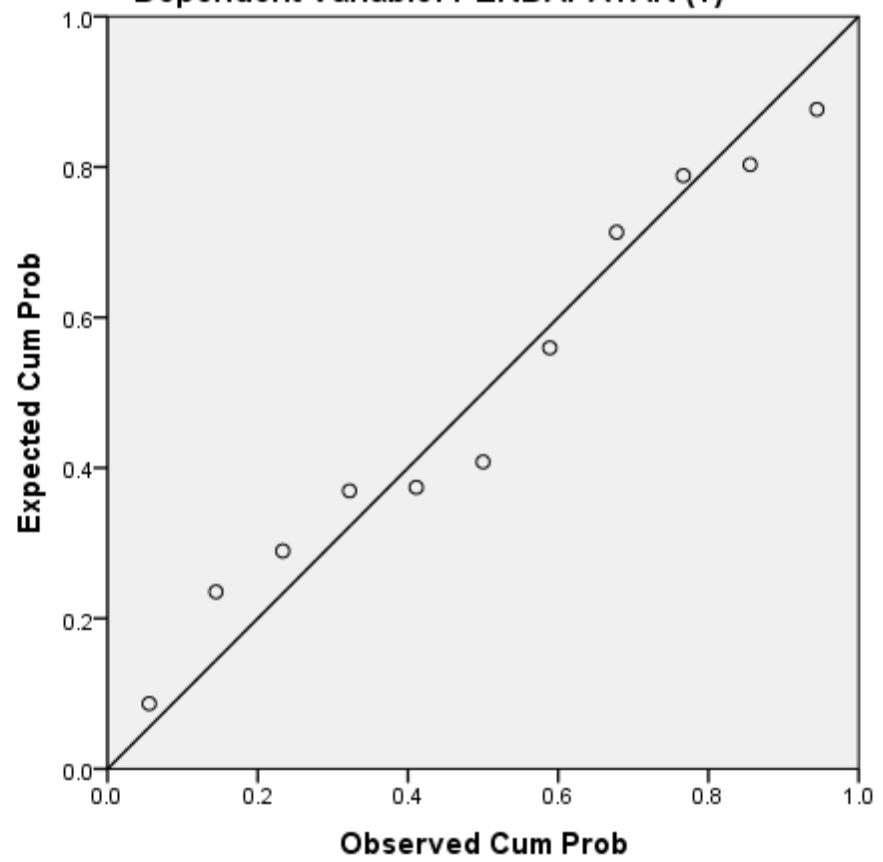
a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

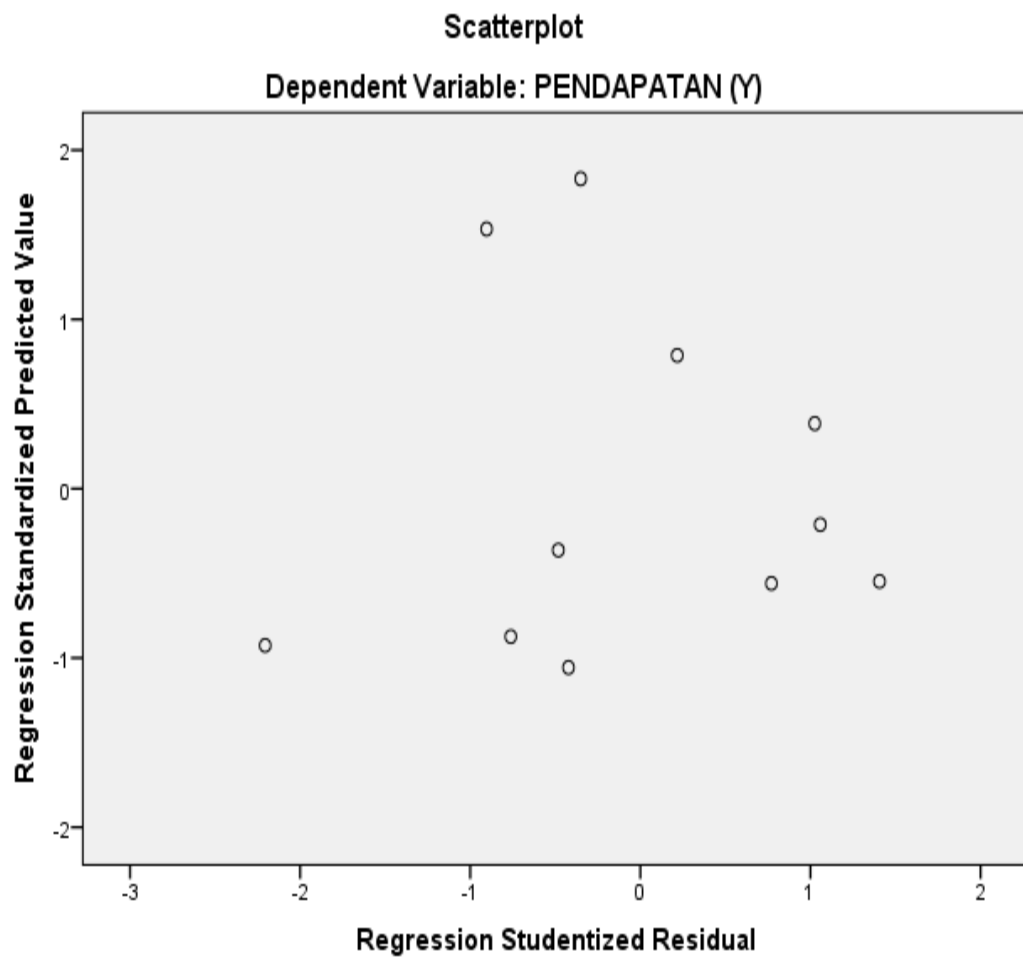
b. Predictors: (Constant), JAM KERJA (X4), LAMA USAHA (X3), MODAL (X1), UMUR (X2)

		Coefficients ^a					
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics
		B	Std. Error	Beta			Tolerance VIF
1	(Constant)	-826.967	430.507		-1.921	.103	
	MODAL (X1)	29.363	11.181	.837	2.626	.039	.569 1.757
	UMUR (X2)	.881	3.746	.113	.235	.822	.250 4.008
	LAMA USAHA (X3)	8.155	12.525	.256	.651	.539	.375 2.665
	JAM KERJA (X4)	71.078	31.272	.729	2.273	.063	.563 1.778

a. Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual
Dependent Variable: PENDAPATAN (Y)





Lampiran 11. kuisisioner**KUISISIONER****Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Ikan Keliling
Kabupaten Mandailing Natal Kecamatan Natal**

Kepada Yth:

Bapak/ibu/saudara/i

Di

Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Joko Santoso

Npm : 1504300046

Jurusan : Agribisnis/Fakultas Pertanian

Bersama surat ini saya mohon maaf karna telah mengganggu kesibukan bapak/ibu/saudara/i untuk mengisi kuisisioner ini dengan sebaik-baiknya. Karna jawaban dari kuisisioner ini akan digunakan sebagai data penelitian skripsi saya.

Dengan surat ini saya sampaikan, atas bantuan dan kerjasama dari bapak/ibu/saudara/i saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

**“FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN
PEDAGANG IKAN KELILING Studi Kasus: Kecamatan Natal Kabupaten
Mandailing Natal”**

1. Identitas Pedagang Ikan Keliling.

Daftar Pertanyaan:

A. Identitas Responden:

Nama Pedagang :

Alamat :

Umur :

Jenis Kelamin :

Pendidikan Terakhir :

Jumlah tanggungan :

2. Macam-Macam Biaya

❖ **Biaya Penyusutan (fix cost)**

NO	Nama Alat	Jumlah	Harga Alat	Umur Ekonomis
1.	Styropom			
2.	Sepeda motor			
3.	Timbangan			
4.	Keranjang			

❖ **Biaya Variabel**

No	Nama Alat	Jumlah	Harga
1.	Bensin		
2.	Es Batu		
3.	Plastik		

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

1. Modal (X1)

1. Berapa modal usaha yang digunakan untuk berdagang setiap harinya? Rp.....

2. Umur (X2)

1. Sejak usia berapa bapak berdagang ikan?Tahun
2. Apakah dengan bertambahnya umur bapak, mempengaruhi pendapatan bapak dalam berdagang?.....Ya/Tidak

3. Jam Kerja (X3)

1. Mulai jam berapa bapak berdagang ikan?jam
2. Berapa jam jumlah rata-rata bapak berdagang dalam sehari?.....jam

3. Lama Usaha (X4)

1. Sudah berapa lama bapak menjalankan usaha ini?.....Tahun
2. Dengan lamanya usaha bapak dalam berdagang apa berpengaruh terhadap pendapatan?.....Ya/Tidak

4. Pendapatan (y)

1. Dari mana bapak memperoleh ikan segar?

.....

2. Berapa kg bapak membeli ikan dalam satu hari?

.....kg

3. Berapa jumlah ikan yang di beli dalam satu

bulan?.....kg

4. Berapa pendapatan bersih bapak dalam satu hari?

Rp.....

Jenis Ikan Yang Di Jual

Minggu ke-1 (satu)

Sempel	No	Hari	Jenis ikan	Jumlah/ kg	Harga Beli	Harga Jual
1.		Senin				
	1.					
	2.					
	3.					
	4.					
2.		Selasa				
	1.					

	2.					
	3.					
	4.					
3		Rabu				
	1.					
	2.					
	3.					
	4.					
4		Kamis				
	1.					
	2.					
	3.					
	4.					
5.		Jum'at				
	1.					
	2.					
	3.					

	4.					
6.		Sabtu				
	1.					
	2.					
	3.					
	4.					
7.		Minggu				
	1.					
	2.					
	3.					
	4.					